

# PEMBENTUKAN PELAYANAN POSYANDU CITRA RT 4/12 KAMPUNG JEMBATAN BARU DESA JAYARAGA TAROGONG KIDUL GARUT

Udin Rosidin, Theresia Eriyani, dan Umar Sumarna<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

E-mail: udin.rosidin@unpad.ac.id

## ABSTRAK,

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sendiri sehingga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan. Salah satu indikator perilaku hidup bersih sehat adalah menimbang balita setiap bulan. Berdasarkan survey yang dilakukan mahasiswa Unpad Kampus Garut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ditemukan 27 bayi dan balita di RT 04/12 tidak menimbang balita setiap bulannya. Hal ini dikarenakan jauhnya jarak antara RT 04 dengan pelayanan posyandu. Berdasarkan permasalahan di atas maka dilaksanakanlah musyawarah masyarakat RW yang di prakarsai oleh Fakultas Keperawatan Unpad Kampus Garut dengan melibatkan perangkat Desa Jayaraga dan Puskesmas Haurpanggung. Musyawarah masyarakat RW dilaksanakan pada tanggal 8 Juli dan 26 September 2018, menghasilkan kesepakatan untuk dibentuk pelayanan posyandu secara mandiri di RT 04/12. Tujuan kegiatan ini adalah pembentukan pelayanan posyandu dan posbindu di RT 4/12. Metode pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah peningkatan peran serta masyarakat dalam pembentukan pelayanan Posyandu di RT 4/12. Hasil kegiatannya adalah terbentuknya Posyandu Citra dengan pelayanan kepada 22 orang pengunjung posyandu dan 48 orang pengunjung posbindu. Kedatangan 70 orang masyarakat ke pelayanan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan adanya pelayanan kesehatan di lingkungannya. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terbentuknya pelayanan posyandu Citra di RT 4/12 merupakan salah satu upaya masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya rumah tangga yang memiliki balita, ibu menyusui dan ibu hamil. Hal ini akan membawa dampak dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat bidang kesehatan. Sehingga memungkinkan masyarakat dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

**Kata kunci:** Pembentukan, Posyandu, PHBS Rumah Tangga

## ABSTRACT,

*Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) is all behavior carried out on its own awareness so that it can help itself in the health sector and play an active role in health activities. One indicator of healthy hygiene behavior is to weigh toddlers every month. Based on a survey conducted by Garut Campus Unpad students in community service activities found 27 babies and toddlers on RT 04/12 did not weigh toddlers every month. This is due to the distance between RT 04 and the posyandu service. Based on the above problems, a community consultation meeting was held, which was initiated by the Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, by involving devices from the Village of Jayaraga and Puskesmas Haurpanggung. The RW community meeting was held on July 8 and September 26, 2018, resulting in an agreement to form an independent posyandu service on RT 04/12. The purpose of this activity is the establishment of posyandu and posbindu services on RT 4/12. The method of implementing the Community Service Program is to increase community participation in the establishment of Posyandu services on RT 4/12. The results of the activity were the establishment of the Citra Posyandu with services to 22 visitors to the Posyandu and 48 Posbindu visitors. The arrival of 70 people to the service shows that the community really needs health services in their environment. The conclusion of this activity is the formation of the Citra Posyandu service on RT 4/12 is one of the community's efforts to get health services, especially for households that have toddlers, nursing mothers and pregnant women. This will have an impact in efforts to improve public health and increase community participation in the health sector. So as to enable the community to carry out clean and healthy life behaviors.*

**Key words:** Formation, Posyandu, Household PHBS

## PENDAHULUAN

Pengembangan pelayanan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar setiap anggota masyarakat. Menurut UUD 1945 pasal 28 ayat (1) dan Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa pemerintah wajib memenuhi hak-hak anak, yaitu tentang kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya serta perlindungan demi kepentingan terbaik anak. Seluruh komponen bangsa (pemerintah, legislatif, swasta dan masyarakat) bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan

menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif agar setiap masyarakat dapat melaksanakan hidup sehat.

Upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang hidup sehat tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011. Peraturan tersebut mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan bentuk perwujudan

paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan dan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya. PHBS di tatanan rumah tangga, mencakup: persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI Eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik dirumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah (Kemenkes, 2011).

Dari beberapa indikator tersebut menimbang balita setiap bulan merupakan indikator yang paling penting untuk dilaksanakan lebih awal. Berdasarkan survey yang dilakukan mahasiswa Keperawatan Unpad Kampus Garut dalam kegiatan pengabdian masyarakat, KKN, OKK dan Profesi Ners, ditemukan 27 bayi dan balita di RT 04 yang hampir seluruhnya tidak mendapatkan pelayanan posyandu. Hasil wawancara dengan ketua kader di RW 12 Kampung Jembatan Baru didapatkan data bahwa sudah hampir satu tahun tidak dilaksanakannya posyandu di RT 04. Hasil wawancara dengan ketua RT 04 RW 12 Jembatan Baru didapatkan pentingnya posyandu di RT 04 dikarenakan jauhnya jarak antara RT 04 dengan pelayanan posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Keberadaan posyandu memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan menjangkau semua sasaran.

Program revitalisasi Posyandu di daerah, terutama di pedesaan, sudah mendesak dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan, pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat. Revitalisasi posyandu ini dititikberatkan pada strategi pendekatan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang didasarkan atas nilai-nilai tradisi gotong royong dalam kehidupan masyarakat menuju kemandirian dan keswadayaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di di atas maka dilaksanakanlah musyawarah masyarakat RW yang di prakarsai oleh Fakultas Keperawatan Unpad Kampus Garut dengan melibatkan perangkat Desa Jayaraga dan pihak Puskesmas Haurpanggung yang merupakan wilayah kerja binaannya, untuk mencari solusi atas permasalahan keterbatasan pelayanan posyandu di RT 04 RW 12 Desa Jayaraga Kabupaten Garut. Akhirnya musyawarah masyarakat RW dilaksanakan pada tanggal 8 Juli dan 26 September 2018 yang dihadiri oleh pihak RW 12, Desa Jayaraga, Puskesmas Haurpanggung kader dan

masyarakat RT 04 juga Fakultas Keperawatan Kampus Garut sebagai fasilitator menghasilkan kesepakatan untuk dibentuknya dan dibangunnya posyandu secara mandiri di RT 04 RW 12 Desa Jayaraga. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan PPM dengan judul Pembentukan Pelayanan Posyandu Di RT 4 Kampung Jembatan Baru Rw 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan pelayanan Posyandu di RT 4 RW 12 Kampung Jembatan Baru Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Bentuk pemberdayaan masyarakat tersebut adalah peningkatan peran serta masyarakat khususnya kader kesehatan dalam pelayanan Posyandu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dalam wawancara dengan kader kesehatan di Desa Jayaraga, mengatakan bahwa di RT 4 RW 12 tersebut tidak pernah dibuka pelayanan posyandu. Data dikumpulkan dengan melakukan survey mawas diri yang dilakukan oleh mahasiswa. Data dikumpulkan secara langsung dari warga di RW 12. Kemudian dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran masing masing data dalam bentuk distribusi frekuensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini mendapat apresiasi positif baik dari Camat Kecamatan Tarogong Kidul, Kepala Desa Jayaraga maupun dari Kepala Puskesmas Haurpanggung yang saat peresmian pembentukan pelayanan Posyandu ikut hadir. Peresmian pelayanan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2018 oleh Camat Tarogong Kidul. Selain peresmian pelayanan juga camat Tarogong meresmikan nama posyandu yaitu Posyandu Citra. Sasaran Posyandu dan Posbindu yang hadir pada saat itu berjumlah 70 orang, terdiri dari sasaran posyandu 22 orang dan sasaran posbindu 48 orang. Data sasaran posyandu dan posbindu yang hadir pada saat peresmian pelayanan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Pelayanan posyandu Citra yang pertama sesuai tabel 1. tersebut diatas memperlihatkan bahwa balita yang datang sebanyak 22 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hampir setengahnya pengunjung Posyandu Citra berada pada kelompok usia 4 sd 5 tahun yaitu sebanyak 27,27 %. Jenis kelamin pengunjung Posyandu Citra lebih dari setengahnya jenis kelamin perempuan yaitu 59,10 %. Sedangkan pada kunjungan posbindu hampir setengahnya pengunjung berusia antara 31 sd 40 tahun yaitu sebanyak 37,50 % dan sebagian kecil diatas 61 tahun yaitu sebanyak 12,50 %. Sedangkan data kunjungan posbindu dilihat dari jenis kelamin, sebanyak 75 % pengunjung posbindu Citra jenis kelamin perempuan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengunjung Posyandu Citra RT 4/12 Kampung Jembatan Baru Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Garut (N=22)**

No.	Variabel	N	Persentase (%)
1.	Usia:		
	0 – 11 bulan	4	18,18
	1 – 2 tahun	7	31,81
	3 – 4 tahun	5	22,72
	4 – 5 tahun	6	27,27
2.	Jenis Kelamin :		
	Laki Laki	9	40,90
	Perempuan	13	59,10

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengunjung Posbindu Citra RT 4/12 Kampung Jembatan Baru Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Garut (N=48)**

No.	Variabel	N	Persentase (%)
1.	Usia:		
	21 – 30 tahun	5	10,42
	31 - 40 tahun	18	37,50
	41 - 50 tahun	10	20,83
	51 - 60 tahun	9	18,75
	≥ 61 tahun	6	12,50
2.	Jenis Kelamin :		
	Laki Laki	12	25
	Perempuan	36	75

Kehadiran warga masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu Citra dan datangnya masyarakat ke Posbindu Citra sesuai dengan teori perilaku yang dikemukakan oleh L. Green. Menurut teori L. Green (1990) dalam Notoatmodjo (2010) perilaku masyarakat untuk datang ke posyandu Citra ditentukan oleh banyak faktor yaitu *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. Pada *Predisposing factors* seperti faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan responden terhadap pelayanan posyandu. *Enabling factors* adalah akses responden ke pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana untuk pelayanan posyandu. Sedangkan *reinforcing factors* adalah perilaku petugas kesehatan dan perilaku tokoh masyarakat. Adanya sarana pelayanan posyandu tersebut merupakan faktor penentu warga masyarakat datang ke posyandu Citra. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi dkk (2018) yang menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang akan mencari tempat pelayanan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal mereka. Selain itu jarak posyandu yang dekat tentunya akan memudahkan seseorang dalam menjangkaunya tanpa harus mengalami kelelahan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmawan menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod lebih baik pada orang tua yang jarak posyandu dekat dengan tempat tinggalnya dibandingkan dengan orang tua yang jarak posyandu jauh dari tempat

tinggalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hairunida (2012) terhadap ibu balita sebanyak 298 responden yang menunjukkan bahwa ibu balita yang berperilaku kunjungan baik lebih besar pada ibu balita yang menyatakan tinggal dekat dengan posyandu dari pada ibu balita yang tinggalnya jauh dari posyandu. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut inisiatif membuka pelayanan posyandu Citra di RT 4 RW 12 Kampung Jembatan Baru merupakan upaya terobosan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan balita. Keberadaan posyandu Citra di RT 4/12 Kampung Jembatan Baru merupakan kebutuhan masyarakat yang harus di pertahankan. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan pelayanan posyandu Citra tersebut telah dilakukan musyawarah antara Tim DPL, Kepala Desa Jayaraga, Kepala Puskesmas Haurpanggung dan Camat Tarogong Kidul. Beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagai komitmen para pemegang kebijakan diantaranya adalah telah dibangun gedung posyandu dari anggaran Desa Jayaraga dan sumbangan masyarakat. Mendapat sumbangan peralatan posyandu dari Dharma Wanita Pusat Universitas Padjadjaran dan mengajukan surat kepada Pengurus Dharma Wanita Pusat Universitas Padjadjaran agar posyandu Citra dijadikan binaannya.

## SIMPULAN

Pembentukan pelayanan posyandu Citra di RT 4/12 Kampung Jembatan Baru Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut merupakan salah satu upaya masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat yang mendapatkan manfaat dari keberadaan posyandu Citra khususnya adalah rumah tangga yang memiliki bayi dan balita, ibu menyusui dan ibu hamil. Umumnya adalah masyarakat setempat yang memerlukan pelayanan PTM (penyakit tidak menular). Hal ini akan membawa dampak yang signifikan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan peningkatan peran serta masyarakat bidang kesehatan. Sehingga memungkinkan masyarakat tersebut dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Prof. Dr. Med. Tri Hanggono Achmad, dr., selaku Rektor Universitas Padjadjaran dan Hj. Henny Suzana Mediani.S.Kp.,MNg.,Ph.D, selaku Dekan fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala desa Jayaraga Kabupaten Garut, Puskesmas Haurpanggung Kabupaten Garut,

Camat Tarogong Kidul serta para tokoh masyarakat Desa Jayaraga, atas kesempatan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Semoga Allah SWT membalasnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. Prof, Dr. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. edisi revisi pertama. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aswadi, Sukfitriyanti dkk. 2018. *Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makasar*; Jakarta. Salemba Medika.
- Azis Alimul. 2003. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*, Volume 10 nomor 1. Al-Sihah : Public Health Science Journal. Makasar.
- Azwar S. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Jogyakarta. Liberty.
- Darmawan, 2015. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat*, Jurnal Dunia Kesehatan, Volume 5 nomor 2. Stikes Bina Usada Bali.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. 2015. *Pembangunan Kesehatan Kabupaten Garut tahun 2010-2014*.
- Hairunida, Elida, 2012. *Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Kunjungan ke Posyandu Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja uskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2012*, Depok, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jenita Doli, 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Yogyakarta, Pustaka Baru Pers
- Ketut Swarjana, 2014. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan 2010-2014*.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*.
- \_\_\_\_\_. 2013. *PHBS Di Rumah Tangga*.
- Notoatmodjo Soekidjo. Prof, Dr. 1983. *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta. Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jogjakarta. Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*, Jakarta. CV Sagung Seto.
- Sarvasti (2012), *Penyakit Jantung Dan Pembuluh Darah Penyebab Utama Kematian Dt Dunia*, RSU Husada Utama Surabaya